

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, banyak kemajuan yang dialami dari masa ke masa misalnya kemajuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri di desa maupun di kota misalkan sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Pemerintah juga sangat peduli dengan pendidikan, ini didapat dilihat dari banyaknya bantuan yang berupa beasiswa, BOS (Bantuan Operasional Siswa), fasilitas sekolah. hal ini juga harus diimbangi dengan pengajar yang berkualitas, akan tetapi di Indonesia masih belum banyak memiliki pengajar yang tidak menggunakan strategi atau metode yang terampil dalam proses belajar mengajar, adapun metode yang digunakan mayoritas menggunakan metode ceramah yang tidak disertakan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar disekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran.

Proses belajar mengajar juga merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan baik dan benar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik saat proses pembelajaran.¹

Dalam proses pembelajaran guru harus meningkatkan pengetahuan siswa melalui pemahaman materi yang disampaikan. Untuk itu guru harus terampil memilih strategi yang sesuai, memberikan siswa motivasi, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memilih metode belajar agar siswa aktif. Sehingga apabila hal-hal tersebut dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil

¹ Djamaroh dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) hal. 2

belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar secara terperinci adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.²

Pembelajaran IPA tidak hanya terdiri atas penguasaan konsep, ilmu pengetahuan yang faktual atau berbagai prinsip ilmu saja, tetapi juga merupakan proses penemuan karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu melalui hasil percobaan dan pengamatan. Pengajaran IPA di sekolah dasar ditunjukkan untuk memajukan teknologi yang bermanfaat bagi manusia dimasa yang akan datang. Pembelajaran IPA di MI sangatlah bermanfaat apabila didasari melalui proses berfikir secara

² *Permendiknas No. 22 Tahun 2006*, (Surabaya: Kantor Departemen Agama Jawa Timur, 2006), 60.

sistematis dan ditekankan pada pengalaman belajar langsung melalui percobaan dan pengamatan. Oleh karena itu materi pembelajaran IPA di MI haruslah dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI adalah untuk memberikan pengalaman belajar langsung supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sehingga dapat membantu siswa memahami alam sekitarnya. Dalam konteks isi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan proses belajar yang bersifat aktif.

Oleh karena itu pada setiap sekolah dituntut untuk memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan kreatif dalam memilih strategi, metode maupun media yang dapat memberikan warna pada proses belajar mengajar, siswa juga diaktifkan dalam hal tersebut. Guru tidak hanya memberikan metode ceramah yang dapat menjadikan siswa jenuh dan mengantuk dalam proses pembelajaran karena mereka tidak diaktifkan dalam proses pembelajaran.

Nampaknya hal tersebut terjadi pada sekolahan MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo memiliki permasalahan pada hasil belajar yakni nilai peserta didik masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) , hal ini dapat diketahui dengan pada kesempatan yang ada peneliti melakukan observasi wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mana beliau menceritakan bahwa pada kelas V hasil belajar IPA pada materi perubahan sifat benda mengalami hasil yang kurang maksimal atau kurang memenuhi standart yang ditentukan, dari 27 siswa hanya 5 siswa yang dapat menjawab dengan tepat dan benar dengan nilai rata-rata 70-75 sedangkan 22 siswa masih belum dapat menjawab dengan tepat dengan nilai rata-rata 70 kebawah.³ Hal ini disebabkan semangat belajar siswa berkurang, hanya mengacu pada buku paket, siswa tidak diaktifkan dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang tidak efektif dan variatif, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan, dari kejenuhan tersebut siswa menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang seharusnya dalam proses pembelajaran diharapkan menggunakan strategi yang dapat menggali pengetahuan siswa sehingga siswa dapat menuangkan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan materi pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang mereka punya. Karena

³ Wawancara dengan guru kelas mata pelajaran IPA kelas V pada hari senin tanggal 14 januari 2013

pada materi perubahan sifat benda ada keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang sering mereka jumpai.

Oleh karena itu perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat dan dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yakni strategi yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif, kolaboratif, dan juga dapat menggali pengetahuan siswa, serta dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri. Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa, kemudian siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, dan menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Arends (Nurhayati Abbas, 2000: 12) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdasarkan masalah (problem based-learning/PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Strategi ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan

keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana proses belajar mengajar dengan baik (Nurhayati Abbas, 2000:12). Guru dalam strategi pembelajaran berdasarkan masalah berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah dan pemberi fasilitas penelitian. Selain itu guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan intelektual siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan. Pembelajaran berdasarkan masalah juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas belajar siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Di sini guru berperan sebagai pemberi rangsangan, pembimbing kegiatan siswa, dan penentu arah belajar siswa (Nurhayati Abbas, 2000:12).⁴

⁴ Shintia Minandar *Model Pembelajaran Berbasis Masalah* diunduh pada tgl 21-05-2013 di :
http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/773/T1_292008001_BAB%20II.pdf?sequence=3

Untuk melatih siswa medalami setiap materi dalam proses pembelajaran yang obyektif dan menyenangkan, kondusif, hasil belajar yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan serta dapat menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan strategi, pendekatan dalam belajar mengajar, yang dapat membuat siswa bekerja dengan berbagai kondisi sehingga dapat diharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Penulis akan menjadikan proses belajar mengajar yang baik dan juga hasil belajar yang memenuhi standart yang ditentukan yakni dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yang dimana siswa meninjau masalah secara kritis dan berbagai sudut pandang yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.⁵

Karena Sasaran utama pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai apabila memiliki kemampuan yaitu pengetahuan yang luas, penguasaan ilmu yang digeluti dan sikap mental yang profesional serta memiliki semangat / motivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan permasalahan diatas dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Peneliti mengangkat masalah

⁵ Wina sanjaya (2006) *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta : kencana ed.1cet)hal 215

ini menjadi Penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul judul
**”PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH (SPBM) PADA MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
MI DARUL ULUM MEDAENG SIDOARJO ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) pada siswa MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa MI Darul Ulum setelah penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) pada siswa MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Hasil belajar merupakan merupakan sesuatu yang berharga bagi siswa maupun guru, bagi siswa hasil belajar dapat digunakan untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut, sedangkan bagi guru hasil belajar berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Mengingat hasil belajar adalah sesuatu yang sangat penting dalam hal pembelajaran disekolah maka seorang guru harus dapat memilih strategi

yang tepat dengan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis.

Untuk mencapai standart yang telah ditentukan atau Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi perubahan sifat benda peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) suatu model pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dimana permasalahan itu adalah suatu masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa bahkan guru dapat mengembangkan kemungkinan jawaban, dengan demikian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.⁶ Karena tujuan dari Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analisis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Dengan begitu proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan suasana yang kondusif serta

⁶. Wina sanjaya (2006) *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta : kencana ed.1cet)hal 216

siswa akan menjadi lebih aktif, dapat memahami serta dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang kuat, dari situ siswa akan menjadi lebih aktif dalam mencari data dari rasa keingintahuan mereka dapat mengerti dan faham jadi dalam mengerjakan latihan-latihan siswa dapat mengerjakan dengan benar sehingga hasil belajar mereka menjadi maksimal.

Adapun manfaat yang akan didapat baik siswa maupun guru setelah menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), antara lain :

1. Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya.
2. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi.
3. Dengan guru dapat memahami SPBM, akan menerapkan sesuai dengan materi pembelajaran yang tepat.
4. Menikmati belajar.
5. Bagus dalam kerja kelompok.
6. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
7. Mengembangkan strategi belajar.⁷

⁷ Jamil suprihatiningrum, M.Pd.Si. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hal 222

D. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam pembelajaran IPA tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran IPA dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) pada siswa MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa MI Darul Ulum setelah penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) pada siswa MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo.

E. Lingkup penelitian

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Agar penelitian bisa tuntas dan terfokus permasalahan dibatasi pada hal-hal dibawah ini :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang Perubahan Sifat Benda melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) pada siswa kelas V MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo.

2. Subyek penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas V MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa 27, siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 13 anak.
3. Penelitian ini hanya menggunakan instrument soal-soal tes tulis yang hanya menggunakan pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotori menggunakan lembar observasi.

F. Signifikan Penelitian

Manfaat merupakan dampak positif yang ditimbulkan karena adanya sesuatu yang baik dan bisa diterima dengan akal sehat oleh semua orang disekitarnya.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Dijadikan bahan pertimbangan sebagai usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta menambah pemahaman guru mengenai pembelajaran.

2. Siswa

Dapat belajar dengan aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan mendapat pengalaman baru, dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi IPA serta hasil belajar yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan.

3. Sekolah

Dapat menjadi lebih maju karena siswa dan guru sama-sama mempunyai keinginan yang tinggi dalam proses belajar mengajar.

4. Peneliti

Memberikan wacana baru untuk meningkatkan kualitas guru MI melalui bidang penelitian, menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti dengan topik dan obyek yang sama.

G. Definisi Oprasional

1. **Penerapan** : Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, strategi dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁸
2. **Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)**: Rencana yang dimana aktivitas pembelajaran itu menekankan kepada proses suatu

⁸ Eprints Uny *kajian teori pengertian penerapan* Diunduh tgl 21-05-2013 di : <http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf>

masalah yang mana siswa aktif berfikir, mencari data serta menggunakan metode yang bersifat empiris dimana siswa menyelesaikan masalah didasarkan dengan fakta dan data yang jelas serta akurat.⁹

3. **Peningkatan** : usaha atau proses suatu kegiatan yang dapat member perubahan yang lebih baik dari sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi pemahaman.¹⁰
4. **Hasil Belajar** : hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan siswa yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.¹¹

⁹ Wina sanjaya (2006) *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta : kencana ed.1 cet)hal 215

¹⁰ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007), hal 2

¹¹ Jamil Suprihatiningrum *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta : Ar-Ruzza Media) hal 37